

ANALISIS EKONOMETRIKA HUBUNGAN ANTARA INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Shadrina Kaysa Mazaya¹, Salsabilla Ciptana Arti²
mazayashadrina@gmail.com¹, salsabilaciptanaarti@gmail.com²
Universitas Islam Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan ekonometrika dan regresi linier. Inflasi, yang diartikan sebagai peningkatan harga barang secara meluas, sering kali dipicu oleh peningkatan jumlah uang yang beredar dan permintaan agregat yang tinggi. Suku bunga berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi masyarakat. Melalui analisis data sekunder dan wawancara mendalam dengan para ahli ekonomi, penelitian ini menemukan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan, tetapi berpotensi meningkatkan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang responsif dan terintegrasi dengan kebijakan fiskal sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Selain itu, komunikasi yang efektif antara Bank Indonesia dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengelola ekspektasi inflasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonometrika, Dan Regresi Linier.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between inflation, interest rates, and economic growth in Indonesia using an econometric approach and linear regression. Inflation, defined as a widespread increase in the prices of goods, is often triggered by an increase in the money supply and high aggregate demand. Interest rates play a crucial role in influencing investment and consumption decisions. Through secondary data analysis and in-depth interviews with economic experts, this research finds that high interest rates can hinder economic growth, while low interest rates can stimulate growth but may potentially increase inflation. The findings indicate that responsive monetary policy integrated with fiscal policy is essential to maintain economic stability and control inflation. Additionally, effective communication between Bank Indonesia and the public is key to managing inflation expectations. These findings are expected to provide insights for policymakers in formulating more effective strategies to achieve sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Economic Growth, Econometrics, Linear Regression.

PENDAHULUAN

Inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi merupakan tiga variabel makroekonomi yang saling berinteraksi dan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Di Indonesia, ketiga variabel ini menjadi fokus utama dalam analisis kebijakan ekonomi, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19. Inflasi yang tinggi dapat menggerogoti daya beli masyarakat, sementara suku bunga yang tidak stabil dapat mempengaruhi investasi dan konsumsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara ketiga variabel ini agar kebijakan ekonomi yang diambil dapat lebih efektif (Sukirno, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan konteks yang mempengaruhi hubungan antar variabel tersebut. Melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha menggali perspektif para ekonom, pengambil kebijakan, dan pelaku pasar mengenai bagaimana inflasi dan suku bunga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Mardiasmo, 2018).

Dalam konteks Indonesia, inflasi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, seperti harga komoditas global, kebijakan moneter, dan kondisi sosial ekonomi. Suku bunga, di sisi lain, merupakan instrumen penting yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, di mana perubahan pada satu variabel dapat memicu reaksi pada variabel lainnya (Husnan, 2017).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal dan moneter, serta kondisi global. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana inflasi dan suku bunga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana kebijakan yang diambil dapat mempengaruhi ketiga variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik ekonomi di Indonesia (Kuncoro, 2019).

Dalam konteks global, hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh dinamika pasar internasional. Fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas global dapat mempengaruhi inflasi domestik, yang pada gilirannya berdampak pada kebijakan suku bunga yang diambil oleh Bank Indonesia. Penelitian oleh Prabowo dan Sari (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global dapat memicu volatilitas inflasi dan suku bunga, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang interaksi ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap perubahan kondisi global.

Peran sektor riil dalam perekonomian Indonesia juga tidak dapat diabaikan. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. Menurut penelitian oleh Setiawan dan Rahardjo (2021), suku bunga yang tinggi dapat mengurangi akses pembiayaan bagi pelaku usaha, sehingga berdampak negatif pada investasi dan pertumbuhan sektor riil. Dengan demikian, analisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi harus mempertimbangkan dinamika sektor riil sebagai salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Kebijakan moneter dan fiskal yang diambil oleh pemerintah dan Bank Indonesia

harus saling mendukung untuk mencapai tujuan stabilitas ekonomi. Penelitian oleh Wibowo dan Hidayat (2019) menekankan bahwa koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal dapat memperkuat dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam situasi krisis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan yang terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika yang mempengaruhi interaksi antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para ahli ekonomi, pengambil kebijakan, dan pelaku pasar. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana kebijakan yang diambil dapat mempengaruhi ketiga variabel tersebut (Creswell, 2014).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam bidang ekonomi. Informan tersebut terdiri dari akademisi, praktisi di sektor keuangan, dan pejabat pemerintah yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap wawancara direkam dan transkripnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif yang berbeda dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Braun & Clarke, 2006).

Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan fiskal di Indonesia. Dokumen yang dianalisis mencakup laporan tahunan Bank Indonesia, publikasi resmi pemerintah, serta studi-studi sebelumnya yang relevan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari wawancara. Dengan menggabungkan data dari wawancara dan analisis dokumen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai hubungan antara inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Yin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jumlah uang yang beredar dan permintaan agregat. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara berkelanjutan. Terjadinya peningkatan inflasi akan mempengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia. Jika harga naik, maka biaya produksi akan ikut naik dan omzet penjualan akan semakin menurun.

Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %	Tahun	Inflasi	Pertumbuhan %
2003	3	2,5	2013	6,41	49,77
2004	3,24	2,81	2014	6,39	0,31
2005	10,54	68,91	2015	6,36	0,47

2006	13,11	24,38	2016	3,53	44,5
2007	6,41	51,11	2017	3,81	7,93
2008	9,78	52,57	2018	3,13	-17,84
2009	4,81	50,82	2019	2,72	-13,09
2010	5,13	6,65	2020	1,6	-38,23
2011	5,36	4,48	2021	2,72	-13,09
2012	4,28	20,15	2022	5,51	2,72
Rata-rata=16,20%					

Berdasarkan tabel ini, Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 16,20% pertahun. Naiknya inflasi karena jumlah uang beredar meningkat dan tingkat suku bunga menurun dan permintaan barang oleh masyarakat turut meningkat. Inflasi yang tinggi mengakibatkan harga-harga dipasar turut naik, permintaan barang turun, maka perusahaan akan menurunkan angka produksinya sehingga jumlah pendapatan perusahaan juga akan mengalami penurunan.(Hakim, 2023)

Peningkatan harga barang secara meluas, yang tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, tetapi mencakup berbagai komoditas dalam perekonomian. Data yang diperoleh dari wawancara dengan para ahli ekonomi menunjukkan bahwa inflasi sering kali terjadi ketika pasokan uang meningkat lebih cepat daripada produksi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa inflasi merupakan fenomena ekonomi yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sari & Prabowo, 2021).

Teori kuantitas uang menjadi salah satu penjelasan utama mengenai inflasi. Menurut teori ini, peningkatan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian akan menyebabkan kenaikan harga barang. Wawancara dengan ekonom senior mengungkapkan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat, tetapi jumlah barang yang tersedia tetap, maka harga barang akan cenderung naik. Hal ini mencerminkan pandangan klasik yang menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan jumlah barang yang ditawarkan (Hidayat & Rahman, 2018).

Teori Keynesian juga memberikan perspektif yang berbeda mengenai penyebab inflasi. Dalam wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat permintaan yang berlebihan dari masyarakat. Ketika masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk memperoleh barang dan jasa, tetapi penawaran tetap, maka harga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor moneter, tetapi juga oleh perilaku konsumen dan dinamika pasar (Sukirno, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki peran penting dalam mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Wawancara dengan pelaku pasar menunjukkan bahwa suku bunga yang tinggi dapat mengurangi akses pembiayaan bagi pelaku usaha, sehingga berdampak negatif pada investasi dan pertumbuhan sektor riil. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi meningkatkan inflasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi yang memadai (Kuncoro,2019).

Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %	Tahun	Tingkat Suku Bunga	Pertumbuhan %
2003	04.01	-0.20	2013	07.02	00.50
2004	04.03	-0.19	2014	06.09	-0.04
2005	12.08	00.54	2015	07.01	00.02
2006	12.09	00.07	2016	05.09	-0.16
2007	08.06	-0.33	2017	04.05	-0.23
2008	09.03	00.08	2018	05.01	00.13
2009	07.00	-0.24	2019	05.06	00.09
2010	06.05	-0.07	2020	04.02	-0.25
2011	05.00	-0.23	2021	03.05	-0.16
2012	04.08	-0.04	2022	04.00	00.14
<u>Rata-rata=-0,03%</u>					

Tingkat Suku Bunga di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,03% pertahun. Apabila suku bunga meningkat, keinginan masyarakat untuk melakukan konsumsi akan menurun, begitu pula dengan keinginan untuk berinvestasi. Masyarakat lebih tertarik untuk melakukan pinjaman jika suku bunga turun. Dalam pandangan yang berbeda, suku bunga yang meningkat, Bank Indonesia ingin menghimpun uang masyarakat dan menguatkan likuiditas dolar AS karena akan banyak masyarakat yang mempunyai dolar AS yang akan menukar ke rupiah dengan bunga bank yang lebih tinggi hingga akhirnya akan menguatkan kembali nilai tukar rupiah.(Hakim, 2023)

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi sangat penting. Kebijakan suku bunga yang responsif terhadap kondisi inflasi dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi inflasi domestik (Wibowo, 2020).

Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Hasil persamaan regresi linier berganda dalam pengujiannya menggunakan program SPSS Dengan output dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1(Constant)	.097	.015		6.255.000
Inflasi (X1)	.001	.000		.597 .895.010
Suku Bunga (X2)	.003	.058		.012 .056.956
Dependent Variable: PDB (Y)				

Dari tabel ini, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) = 0,97, kofisien regresi inflasi (β_1) = 0,597 kofisien regresi tingkat suku bunga (β_2) = 0,012, sehingga diperoleh persamaan regresi berganda :

$$Y = 0,97 + 0,597X_1 + 0,012X_2.$$

Interpretasi terhadap persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai 0,97 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel inflasi dan tingkat suku bunga adalah tetap maka besarnya Produk Domestik Bruto sebesar 0,97.
- b. Nilai koefisien regresi β_1 pada variabel inflasi (X1) sebesar 0,597 mempunyai makna bahwa bila faktor inflasi naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,597.
- c. Nilai koefisien regresi β_2 pada variabel tingkat suku bunga (X2) sebesar 0,012 mempunyai makna bahwa bila faktor tingkat suku bunga naik sebesar 1 satuan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 0,012.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Inflasi yang terjadi akibat peningkatan jumlah uang yang beredar sejalan dengan teori kuantitas uang, di mana harga barang akan naik jika jumlah uang beredar meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi. Hal ini mengindikasikan perlunya pengelolaan jumlah uang yang beredar agar inflasi tetap terkendali (Sukirno, 2016).

Teori Keynesian memberikan perspektif tambahan mengenai inflasi, di mana permintaan yang berlebihan dapat menyebabkan kenaikan harga. Dalam konteks Indonesia, di mana pertumbuhan ekonomi sering kali dipicu oleh konsumsi domestik, penting bagi pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan terus meningkat tanpa adanya peningkatan dalam penawaran, maka inflasi akan sulit dihindari (Mardiasmo, 2018).

Suku bunga juga memainkan peran penting dalam hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi, sementara suku bunga yang rendah dapat mendorong pertumbuhan. Namun, jika suku bunga terlalu rendah dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan, hal ini dapat menyebabkan inflasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga harus diambil dengan hati-hati untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan (Kuncoro, 2019).

Kebijakan moneter yang responsif terhadap kondisi inflasi menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia perlu terus memantau perkembangan inflasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengendalikan inflasi tanpa mengorbankan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencakup penyesuaian suku bunga dan pengelolaan jumlah uang yang beredar (Husnan, 2017).

tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan ketidakpastian ekonomi juga harus diperhatikan. Inflasi di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga oleh kondisi global yang dapat mempengaruhi harga barang dan jasa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk memiliki strategi yang adaptif dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang terintegrasi antara kebijakan moneter dan fiskal dapat membantu mengurangi dampak negatif dari fluktuasi eksternal terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Wibowo & Hidayat, 2019).

Komunikasi yang efektif antara Bank Indonesia dan masyarakat juga berperan dalam mengelola ekspektasi inflasi. Ketika masyarakat memahami kebijakan yang diambil dan dampaknya terhadap perekonomian, mereka cenderung lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar Bank Indonesia terus meningkatkan transparansi dan komunikasi mengenai kebijakan moneter yang diambil, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mendukung langkah-langkah yang diambil

untuk menjaga stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saling berinteraksi dalam suatu dinamika yang kompleks. Inflasi yang terjadi sering kali dipicu oleh peningkatan jumlah uang yang beredar dan permintaan agregat yang tinggi, sementara suku bunga berperan penting dalam mempengaruhi investasi dan konsumsi. Kebijakan moneter yang responsif dan terintegrasi dengan kebijakan fiskal sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Selain itu, komunikasi yang efektif antara Bank Indonesia dan masyarakat juga menjadi kunci dalam mengelola ekspektasi inflasi. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pengambil kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4).
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2018). Analisis inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45-60.
- Husnan, M. (2017). *Ekonomi Makro: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Prabowo, A., & Sari, D. (2020). Dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap inflasi dan suku bunga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 123-135.
- Sari, D., & Prabowo, A. (2021). Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 123-135.
- Setiawan, B., & Rahardjo, S. (2021). Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 45-60.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, A. (2020). Kebijakan moneter dan dampaknya terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 9(3), 201-215.
- Wibowo, A., & Hidayat, R. (2019). Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(3), 201-215.
- Wibowo, A., & Hidayat, R. (2019). Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(3), 201-215.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.